

Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

¹Saily Mudzakirotn Anamy*, ²Susiyanto, ³Hidayatus Sholihah

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

sailymudzaki@std.unissula.ac.id

Abstrak

Dalam dunia pendidikan terdapat tantangan yang signifikan terkait dengan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, sering kali siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka secara optimal. Terdapat berbagai model pembelajaran yang bisa mendorong siswa supaya aktif terlibat dalam proses belajar, merangsang kreatifitas dan kemandirian mereka dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terdapat didalamnya yaitu model penemuan (Discovery). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model Discovery Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTsN 2 Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTsN 2 Grobogan berhasil dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, *Discovery Learning*, pembelajaran Akidah Akhlak.

Abstract

In the field of education, there are significant challenges related to weaknesses in the learning process. In this context, students are often not encouraged to develop their thinking abilities optimally. There are various teaching models that can encourage students to actively engage in the learning process, stimulate their creativity, and promote their independence in learning. One of the teaching models that encompasses this is the Discovery model. This research aims to investigate how the implementation of the Discovery Learning model in teaching Akidah Akhlak (Faith and Morality) in class IX of MTsN 2 Grobogan. The research method used is qualitative data analysis through interviews, observations, and direct documentation in the field. The conclusion of this research is that the implementation of the Discovery Learning model in teaching Akidah Akhlak in class IX of MTsN 2 Grobogan has been successfully carried out.

Keywords: Implementation, *Discovery Learning*, Akidah Akhlak

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewujudkan suatu warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi saat ini menjadi sosok panutan oleh generasi sebelumnya. Hingga saat ini, konsep pendidikan belum terbatas dalam menjelaskan maknanya secara menyeluruh karena kompleksitasnya yang sejalan dengan tujuannya, yaitu manusia. Kompleksitas ini sering dikenal sebagai ilmu pendidikan, yang merupakan pengembangan dari konsep pendidikan.(Sahaertain, 2012)

Dalam pendidikan, terdapat suatu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara dua komponen utama, yaitu guru dan siswa. Interaksi yang baik ini menggambarkan situasi di mana guru mampu memfasilitasi siswa dalam belajar dengan lancar dan mendorong mereka untuk belajar atas inisiatif sendiri, karena mereka merasakan kebutuhan untuk memahami materi yang termuat dalam kurikulum. Oleh karena itu, pada setiap kesempatan pembelajaran, khususnya pembelajaran agama, guru diharapkan mampu menggambarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dengan memberikan contoh atau perumpamaan yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa.(Ahmad Munjih Nasih & Lilik Nur Kholidah, 2011)

Tujuan dari proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada pembangunan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini merujuk pada pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran, yang biasanya diukur melalui tes atau penilaian yang diberikan oleh guru.(Tulus Tu'u, 2014) Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Siswa perlu aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena interaksi antara sesama siswa dapat memengaruhi pemahaman mereka. Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pelajaran, daripada hanya mendengarkan secara pasif tanpa keterlibatan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.(Sardirman, 2011)

Dalam dunia pendidikan terdapat tantangan yang signifikan terkait dengan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, sering kali siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka secara optimal. Proses pembelajaran yang ada di kelas cenderung dengan menghafal informasi semata, yang menyebabkan otak mereka terbebani dengan tugas mengingat dan menyimpan banyak informasi tanpa ada dorongan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.(Hamdani et al., 2019) Jenis pembelajaran semacam itu seringkali menyebabkan peserta didik merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, suasana kelas menjadi tidak kondusif saat guru sedang menjelaskan materi. Minat siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar menurun karena model penyampaian guru yang kurang menarik. Masalah ini terjadi karena guru masih dominan dalam menyampaikan materi, terutamanya di bidang mata pelajaran, termasuk pelajaran Akidah Akhlak.(sanjaya, 2010)

Terdapat berbagai model pembelajaran yang bisa mendorong siswa supaya aktif terlibat dalam proses belajar, membentuk akhlak pada peserta didik, membantu mereka berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing, merangsang kreatifitas dan kemandirian mereka dalam memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang terdapat didalamnya yaitu model penemuan (*Discovery*). (Afandi et al., 2013) *Discovery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberi kesempatan untuk menggali, menemukan dan memahami konsep atau pengetahuan secara mandiri tanpa disajikan secara langsung. (Marisyah & Sukma, 2020)

Dalam strategi atau pendekatan *Discovery Learning*, materi pembelajaran tidak disampaikan dalam bentuk yang lengkap, tetapi melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau masalah yang harus diselesaikan. Dengan demikian peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang disampaikan, dan materi yang dipelajari memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi secara aktif supaya dapat mengembangkan kemampuan untuk membentuk akhlak mereka. Hasil pembelajaran ini juga lebih berkesan, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan tersebut. (Agustiar, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih MTsN 2 Grobogan khususnya pada siswa kelas IX sebagai obyek peneliti, dikarenakan pada kelas tersebut sudah menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX MTs N 2 Grobogan Tahun 2023/2024”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Implementasi *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX MTsN 2 Grobogan”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTsN 2 Grobogan Tahun 2023/2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menyajikan tambahan informasi tentang proses pembelajaran dalam Akidah Akhlak. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang efektif dan kreatif.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi/dokumen yang mendukung penelitian. Penelitian dimulai dengan mengobservasi di lapangan dan mencari teori-teori yang sesuai dengan temuan masalah yang ada di lapangan untuk kemudian dideskripsikan dan diselidiki Kembali. Analisa data terdiri dari 3 tahapan : Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan

Kesimpulan. Uji keabsahan Dengan menggunakan uji keabsahan data yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas IX MTsN 2 Grobogan. Adapun penelitian ini ditujukan kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas IX MTsN 2 Grobogan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang tidak dapat diabaikan oleh semua lembaga pendidikan menjadi suatu langkah yang esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Nur Nasution, 2017) Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini yaitu sebelum melakukan proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengatur jadwal, dan menyusun prosedur pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPP, guru dianggap memiliki perencanaan atau persiapan yang terdokumentasi secara formal. Setelah itu, guru menyiapkan buku paket dan pegangan yang dapat mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan model *Discovery Learning*.

Setelah itu, guru menyiapkan buku paket dan pegangan yang dapat mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan model *Discovery Learning*. Kemudian guru membagi kelompok diskusi yang terdiri dari 5 kelompok perkelas untuk pembagian tugas. Sebelum memulai pembelajaran guru juga memberikan prolog kepada siswa mengenai materi dan mental siswa supaya fokus pada pembelajaran, kemudian guru menyampaikan terkait model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dapat dianalisis dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas IX mengungkapkan bahwa persiapan langkah-langkah dalam pengajaran menggunakan model *Discovery Learning* sudah baik. Model ini dianggap efektif, memacu siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih bersemangat di kelas dan lebih siap menghadapi berbagai jenis pembelajaran dan ujian. Selain itu, siswa juga menjadi lebih antusias dalam pembelajaran di kelas dan memiliki kemudahan dalam menghadapi berbagai jenis ujian seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ini disebabkan oleh penerapan model *Discovery Learning* yang mengajarkan siswa untuk menganalisis dan memilah informasi sendiri saat guru memberikan pelajaran. Contohnya, ketika guru memberikan tugas kepada siswa tentang konsep akhlak, siswa dapat mencari jawabannya melalui berbagai sumber seperti buku, internet, guru di sekolah, atau bahkan belajar dengan guru mengaji.

Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi karena mereka yang aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan, serta menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri. Hal ini karena pengalaman langsung akan lebih melekat dalam ingatan siswa daripada sekadar mendengarkan penjelasan secara pasif.

3.2. Pelaksanaan Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan terkait penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru, dari awal hingga akhir sesi pembelajaran, menunjukkan adanya konsistensi antara informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung di lapangan, yaitu:

a. Pembukaan Dalam Pembelajaran

Dalam memulai kegiatan belajar mengajar, guru selalu memulainya dengan menyampaikan salam, melakukan absensi siswa, dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa. Di samping itu, guru juga menjelaskan kembali sebagian materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya guna memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat tetap mengingat materi sebelumnya dan untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Pembukaan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan menyapa, berdoa bersama, dan memberikan motivasi.

Setelah mengucapkan salam, melakukan absensi, dan berdoa selesai, guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami relevansi dan pentingnya materi yang akan dipelajari dan untuk merangsang semangat mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Penyampaian Materi

Sebelum memulai penyampaian materi pelajaran, guru memilih materi yang akan diajarkan menggunakan pendekatan model *Discovery Learning*. Setelah menetapkan materi yang sesuai, guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru tidak memberikan penjelasan rinci tentang materi, tetapi hanya memberikan gambaran umum, sementara siswa diminta untuk mencari informasi tambahan yang terkait dengan topik yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari contoh konkret yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan mencari peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Untuk selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, setelah kelompok terbentuk kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi dan tugas yang telah diberikan. Setelah diskusi selesai, guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan jawaban terkait tugas yang telah diberikan oleh guru. Dalam pengerjaan tugas, guru memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa, mengandalkan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan mendampingi siswa. Ketika siswa membutuhkan, guru memberikan pemahaman tambahan kepada mereka yang bertanya.

Setelah selesai berdiskusi berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada guru. Setelah masing-masing kelompok selesai presentasi, kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Jadi awalnya guru mendengarkan dan memperhatikan setiap jawaban yang diberikan oleh siswa. Setelah semua siswa telah memberikan jawaban mereka, guru memberikan penguatan terhadap jawaban mereka, serta

memberikan tambahan informasi atau melengkapi jawaban yang telah diberikan oleh siswa sebagai materi tambahan.

c. Penutup Pembelajaran

Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran yang disampaikan, supaya siswa dapat mengingat dan memahami apa yang sudah dipelajari bersama. Dalam kegiatan penutup ini dapat dianalisis, yang dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan pesan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka.

Dengan diimplementasikannya *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa lebih optimal dalam memecahkan masalah dibanding dengan menggunakan model konvensional, karena dengan model konvensional semua dikuasai guru dan siswa pasif, sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Jadi, dengan diimplementasikannya model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional agar siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga baik teori dan praktiknya bisa sejalan, serta apa yang dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Evaluasi Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Evaluasi diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi juga menilai perbedaan antara pencapaian tersebut dengan standar tertentu untuk menentukan apakah ada ketidaksesuaian di antara keduanya. Selain itu, evaluasi membandingkan manfaat yang telah diperoleh dengan harapan-harapan yang diinginkan. (Pettalongi et al., 2009)

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model *Discovery Learning* melibatkan penggunaan evaluasi formatif. Dalam pelaksanaan evaluasi formatif ini, evaluasi dilakukan berdasarkan jenis materi, seperti ujian akhir pada suatu bab, penilaian hafalan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka. Tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah memahami materi atau belum. Guru juga menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan dan penjelasan sesuai dengan kelas IX. Selanjutnya mengenai perbedaan dalam tingkat kreatifitas siswa, dan rata-rata siswa sudah ikut serta aktif dalam model pembelajaran ini, tentu terdapat perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model *Discovery Learning* melibatkan penggunaan evaluasi formatif. Dalam pelaksanaan evaluasi formatif ini, evaluasi dilakukan berdasarkan jenis materi, seperti ujian akhir pada suatu bab, penilaian hafalan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka. Tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah memahami materi atau belum. Guru juga menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan dan penjelasan sesuai dengan kelas IX.

Selanjutnya mengenai perbedaan dalam tingkat kreatifitas siswa, dan rata-rata siswa sudah ikut serta aktif dalam model pembelajaran ini, tentu terdapat perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada model *Discovery Learning* rata-rata siswa sudah mengikuti dengan aktif pembelajaran, dan diskusi siswa, karena ini untuk penilaian keaktifan pada masing-masing peserta didik.

Dalam implementasi model *Discovery Learning* tentu terdapat faktor pendukung yaitu siswa dapat bekerja sama untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Selain itu dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terdapat faktor penghambat, yaitu sumber materi yang masih terbatas dan masih terdapat siswa yang keberatan dalam mencari sumber materi, karena emosi anak pada usia tersebut masih mengutamakan nafsunya yang masih ingin main-main. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pendekatan dengan menasehati kepada siswa supaya kembali fokus pada pembelajaran dan tugas yang telah diberikan oleh guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Grobogan, terlihat bahwa model *Discovery Learning* tersebut telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan dapat memicu kreatifitas serta kemandirian peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan persiapan yang matang dengan menggunakan RPP, menyediakan buku pegangan, dan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, serta memberikan prolog kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
2. Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan guru memulai dengan salam, berdoa, absensi, membagi kelompok, siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan diakhiri tanya jawab sebelum menutup pembelajaran.
3. Evaluasi model *Discovery Learning* yaitu dengan evaluasi formatif, evaluasi dilakukan berdasarkan jenis materi, seperti ujian akhir pada suatu bab, penilaian hafalan ayat-ayat, atau hadits, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Agustiar, I. D. L. pada P. A. A. di M. 2 A. (2021). Implementasi Discovery Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh. *Implementasi Discovery Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh*.
- Ahmad Munjih Nasih, & Lilik Nur Kholidah. (2011). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). The Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education Conference, 16*(Kartimi), 139–145.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa, 4*(3), 2191.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Pettalongi, S. S., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ta'Dieb, 11*(6), 1001–1012.
- Sahaertain. (2012). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- sanjaya. (2010). *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Tulus Tu'u. (2014). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Bumi Aksara.